

SKRIPSI

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE KNOWLEDGE SHARING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

Muhammad Bilal
NIM. 2019A1H059

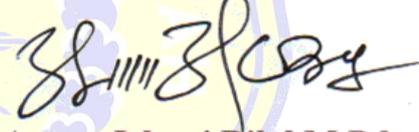
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN**SKRIPSI****PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF KELAS IV DI SDN INPRES NARU 1 SAPE TAHUN PELAJARAN****2022/2023**

Telah memenuhi syarat dan disetujui Oleh:
Tanggal, 14 Desember 2022

Dosen Pembimbing I

Nursina Sari M.Pd
NIDN. 0825059102

Dosen Pembimbing II

Arpan Islami Bilal M.Pd
NIDN. 0806068101

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,

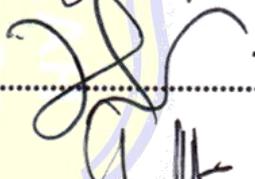
HAIFATURRAHMAH, M.Pd
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF KELAS IV DI SDN INPRES NARU 1 SAPE TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Skripsi Atas Nama Muhammad Bilal telah dipertahankan di depan tim penguji sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Dosen Penguji

1. Nursina Sari M.Pd (Ketua penguji) (.....)
NIDN. 0825059102
2. Haifaturrahmah, M.Pd (Penguji I) (.....)
NIDN. 0804048501
3. Sintayana Muhardini, M.Pd (Penguji II) (.....)
NIDN. 0810018901

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan


Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Bilal

NIM : 2019A1H059

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah (Skripsi) yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV SDN Inpres Nuru 1 Sape” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademis jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar

Mataram, 18 Januari 2023

Yang menyatakan



Muhammad Bilal
NIM 2019A1H059



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Bilal
NIM : 2019A1H059
Tempat/Tgl Lahir : Nae, 23 Febuari 2001
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp : 082 359 146 641
Email : muhammadboong@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pengaruh strategi pembelajaran Active knowledge Sharing Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar kognitif siswa kelas IV Sekolah Dasar
Tahun Pelajaran 2022/2023

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 99%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 18 Januari.....2023
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Muhammad Bilal
NIM. 2019A1H059


Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Bilal
 NIM : 2019A1H059
 Tempat/Tgl Lahir : Nae, 23 Febuari 2001
 Program Studi : PESD
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : Muhammadboong@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing untuk
Meningkatkan Hasil Belajar kognitif siswa kelas IV Sekolah Dasar
Tahun Pelajaran 2022/2023

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram,2023

Penulis



Muhammad Bilal
 NIM. 2019A1H059

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

”Mereka akan berjalan jauh dengan kebencian dan tidak menunjukkan kebenciannya. Nanti mereka akan berkembang layaknya singa yang mencari mangsa atautkah bunga yang menancarkan kemekeran yang begitu harum. Rasa benci akan hilang karena terbiasa yang akan menjadikan kemarahan sebagai motivasi dalam diri sebagai prinsip hidup yang layak diperjuangkan”

“Jika saya yakin maka saya bisa”



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas semua limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga karya ilmiah dapat terselesaikan dengan waktu yang tepat. Tidak lupa pula kita haturkan sholawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu teknologi seperti yang kita rasakan seperti sekarang. Dengan segala ketulusan, kupersembahkan karyaku ini kepada :

1. Kupersembahkan untuk orang terhebatku yaitu orang tua terbaik, Bapak Omlan dan Ibundaku Mama Fujiah, beserta Kakak terbaikku kakak Rizki Fitriah, Kakak Uswatun, Adekku juga Nadira. Terimakasih untuk segala pengorbanannya, motivasinya, dukungannya yang tidak putus-putus arahan orang terhebatku akan selalu menjadi panutan bagi peneliti.
2. Semua guru-guruku, dosenku di perguruan tinggi, yang telah memberikan pengalaman baik berupa ilmu yang bermanfaat dan dosen pembimbing yang penuh dengan kesabaran keikhlasan.
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram khususnya Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu kubanggakan.

Mataram, 19 Januari 2022

menyatakan

Muhammad Bilal
NIM 2019A1H059

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Hasil Kognitif Belajar Siswa Kelas IV SDN Inpres Naru 1 Sape Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun dalam hal perolehan Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Drs. Abdul Wahab, MA. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.,Si sebagai Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Haifaturrahmah, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Nursina Sari M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I
5. Arpan Islami Bilal, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II
6. Kedua orang tua saya yang tiada henti-hentinya memberikan dorongan agar segera menyelesaikan penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya,

penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 14 Desember 2022

Penulis

Muhammad Bilal
NIM 2019A1H059



Muhammad Bilal, 2019A1H059 Pengaruh Staregi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV SDN Inpres Naru 1 Sape tahun pelajaran 2022/2023. **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Skripsi Mataram Universitas Muhammadiyah Mataram.**

Pembimbing I: Nursina Sari, M.Pd
Pembimbing II : Arpan Islami Bilal, M.Pd

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh staregi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IV SDN Inpres Naru 1 Sape tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Inpres Naru 1 Sape Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 61 orang siswa. Berdasarkan hasil analisi dan pembahasan, maka diperoleh bahwa hasil belajar mengalami peningkatan Berdasrkan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% ($2,773 > 1,671$) dan hitungan taraf signifikansi (2-tailed) lebih kecil pada 0,05 ($0.007 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil kognitif belajar siswa kelas eksperimen atau yang diberikan perlakuan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan hasil kognitif belajar siswa kelas IV SDN Inpres Naru 1 Sape.

Kata Kunci: Hasil Belajar Kognitif, Strategi *Active Knowledge Sharing*.

Muhammad Bilal, 2019A1H059. A Thesis: **The Influence of Active Knowledge Sharing Learning Methods to Enhance Cognitive Learning Results at the Grade IV Students of SDN Inpres Naru 1 Sape in Academic Year 2022/2023**. Faculty of Teacher Training and Education. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Advisor : Nursina Sari, M.Pd
Second Advisor : Arpan Islami Bilal, M.Pd

ABSTRACT

This study intends to find out how the Active Knowledge Sharing learning technique affects fourth graders at SDN Inpres Naru 1 Sape's cognitive learning results in the academic year 2022–2023. This study employed a style of research known as quasi-experimental research (quasi-experimental). All 61 pupils in the fourth grade at SDN Inpres Naru 1 Sape for the 2022–2023 academic year served as the study's subjects. The study and discussion's findings indicate that learning outcomes have improved. Based on the results of the t test, it can be concluded that there is a significant improvement in the score of the cognitive learning outcomes for students in the experimental class or those who receive the Active Knowledge Sharing Learning Strategy treatment because the $t_{count} > t_{table}$ at a significance level of 5% ($2.773 > 1.671$) and the calculated significance level (2-tailed) is smaller at 0.05 ($0.007 < 0,05$). Therefore, it can be concluded that adopting Active Knowledge Sharing learning methodologies has an impact on improving class IV SDN Inpres Naru 1 Sape students' cognitive learning outcomes.

Keywords: *Cognitive Learning Outcomes, Active Knowledge Sharing Strategy.*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPULi
HALAMAN PERSETUJUANii
HALAMAN PENGESAHANiii
HALAMAN PERNYATAANiv
MOTTO.....	.v
PERSEMBAHANvi
KATA PENGANTARvii
ABSTRAKix
ABSTRACTx
DAFTAR ISIxi
DAFTAR TABEL.....	.xiv
DAFTAR GAMBARxv
DAFTAR LAMPIRANxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	.1
1.1 Latar Belakang1
1.2 Rumusan Masalah.....	.5

1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Penelitian yang Relevan.....	7
2.2 Pembelajaran.....	10
2.3 Strategi Pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i>	13
2.4 Hasil Belajar Kognitif Siswa.....	18
2.5 Kerangka Berpikir.....	23
2.6 Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian.....	24
3.2 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	24
3.3 Populasi dan Sampel	25
3.4 Variabel dan Operasional Variabel.....	26
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.6 Instrumen Penelitian.....	29
3.7 Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1. Hasil Data Penelitian.....	42
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian	42
4.1.2 Data Keterlaksanaan Pembelajaran	43
4.1.3 Hasil Uji Instrumen	44
4.1.3.1 Hasil Uji Validasi	44
4.1.3.2 Hasil Uji reliabilitas	45
4.1.3.3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	46
4.1.3.4 Hasil Uji Daya Pembeda	47
4.1.3.5 Deskripsi Hasil Belajar	48
4.1.3.6 Hasil Uji Prasyarat	51
1. Hasil Uji Normalitas	51
2. Hasil Uji Homogenitas	52
3. Hasil Uji Hipotesis	54
4.2 Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	57
5.1. Kesimpulan	57

5.2. Saran..... 57

DAFTAR PUSTAKA..... 59



DAFTAR TBEL

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Strategi <i>Active Knowledge Sharing</i>	16
Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>Non-Equivalent Control Group Desain</i>	27
Tabel 3.2 Populasi Siswa SDN Inpres Naru 1 Sape	28
Tabel 3.3 Kisi-kisi lembar observasi kelas eksperimen.....	32
Tabel 3.4 Kisi-kisi lembar observasi kelas kontrol.....	33
Tabel 3.5 kisi-kisi penilaian lembar soal.....	34
Tabel 3.6 Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	38
Tabel 3.7 Kriteria Indeks Daya Pembeda.....	39
Tabel 4.1 Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran.....	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Validasi.....	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas.....	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Daya Pembeda.....	50
Tabel 4.6 Hasil <i>Pretest dan Posttest</i> Eksperimen.....	51
Tabel 4.7 Hasil <i>Pretest dan Posttest</i> Kontrol.....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas.....	56
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Bagan 2.2 Kerangka Berpikir..... 16



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran pretest, posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	1
Lembar keterlaksanaan pembelajaran kelas eksperimen.....	2
Lembar keterlaksanaan Pembelajaran kelas kontrol.....	3
Lampiran uji Validitas Soal.....	4
Lampiran uji reliabilitas soal.....	5
Lampiran uji tingkat kesukaran soal.....	6
Lampiran uji daya pembeda.....	7
Lampiran uji normalitas.....	8
Lampiran uji homogenitas.....	9
Lampiran uji T.....	10
Lampiran RPP Kelas eksperimen dan kontrol.....	11
Lampiran soal penelitian kelas eksperimen dan kontrol (<i>Pretest-Posstest</i> ...)	12
Lampiran surat penelitian.....	13
Lampiran surat pernah penelitian.....	14
Lampiran dokumentasi.....	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik secara aktif mengembangkan potensi nilai-nilai agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dihargai oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar. Pendidikan diharapkan akan menghasilkan orang-orang baik yang dapat berkontribusi bagi pembangunan negara (Pidarta, 2014: 11).

Tujuan pendidikan adalah untuk membantu setiap siswa mencapai potensi penuh mereka sekaligus membentuk kepribadian yang cakap, inventif, dan taat kepada Allah SWT. Semua kegiatan pendidikan, seperti pengajaran, pendampingan, dan pelatihan, ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang berfungsi sebagai focal point dalam konteks ini. Untuk memenuhi tanggung jawab dan menjalankan fungsinya guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, setiap tenaga kependidikan harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan pendidikan (Hamalik, 2001: 3).

Sekolah adalah tempat di mana siswa menerima pengajaran sesuai dengan tujuan akademik mereka. Peran guru sangat menentukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah pendidik yang menawarkan siswa berbagai pengetahuan di kelas. Guru adalah profesional dengan pengalaman

bertahun-tahun di bidangnya, dan mereka dapat membantu siswa menjadi orang yang cerdas dengan berbagi pengetahuan dengan mereka.

Dalam proses pembelajaran, guru sebagai pendidik memegang peranan yang sangat penting dan strategis. Agar proses belajar mengajar berlangsung aktif dan interaktif, guru dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Untuk memaksimalkan hasil belajar siswa, proses pembelajaran yang menarik dapat mendorong siswa aktif belajar.

Berbagai persoalan prestasi akademik siswa sekolah dasar memaksa para pendidik atau guru untuk terus memperbaiki metode pengajarannya. Dengan melakukan penelitian terhadap berbagai kompetensi yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran di sekolah dasar, pendidik terus mencari solusi atas permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan salah satu kompetensi yang menimbulkan permasalahan selama pembelajaran di sekolah dasar. Peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar merupakan tujuan pencapaian kompetensi.

Kerjasama tim dapat dibentuk dan tingkat keterampilan siswa dapat ditentukan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbagi pengetahuan secara aktif. Dengan aktif menggunakan pemikiran mereka, siswa dapat belajar, yang berarti mereka dapat berpikir sendiri dan dengan cara baru. Selama proses pembelajaran, siswa diberi lebih banyak kesempatan untuk menyuarakan pendapat mereka dengan menjawab pertanyaan dan dengan mendekati guru dan teman sekelas lainnya. Siswa dapat berkolaborasi dengan teman untuk berbagi ide dan melakukan kegiatan pembelajaran untuk

meningkatkan hasil belajar. Ini akan memotivasi mereka untuk belajar. Karena hasil belajar siswa sangat mempengaruhi seberapa berhasil mereka berpartisipasi di kelas.

Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* memupuk kemampuan komunikasi, berpikir, dan pemecahan masalah. Libatkan siswa secara lebih kreatif dalam proses pembelajaran, dorong mereka untuk menyuarakan pendapat dan pertanyaan mereka dengan berani, dan bekerja bersama untuk menemukan solusi atas masalah yang muncul. Potensi dan kapasitas untuk belajar tentang materi yang disajikan diharapkan dari siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Inpres Naru 1 Sape bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat pada perolehan hasil belajar siswa pada semester ganjil yang mayoritas kurang memuaskan. Fakta yang ada dilokasi adalah dari keseluruhan siswa 61 siswa dikelas IV A dan IV B hanya terdapat 25 siswa atau 40 % yang mencapai nilai 70 sesuai dengan KKM, sedangkan 36 siswa atau 60 % lainnya belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal. Hal itu disebabkan karena kurangnya keterlibatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan juga kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan. Siswa biasanya tidak berpartisipasi aktif di kelas. Meskipun guru mengajukan pertanyaan yang kurang jelas, siswa jarang menanyakannya. Selain itu, masih sangat sedikit keterlibatan siswa dalam hal mencatat, meringkas materi, dan menjawab pertanyaan. Memanfaatkan strategi pembelajaran yang efektif adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti ingin

memperkenalkan sebuah strategi pembelajaran yang akan diterapkan pada pembelajaran sekolah dasar yang peneliti dapat meningkatkan hasil kognitif belajar siswa kelas IV SDN Inpres Naru 1 Sape yaitu strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.

Pendekatan pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (berbagi pengetahuan aktif) merupakan metode yang efektif untuk menarik siswa dengan memperkenalkan topik secara langsung. Taktik ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa dan mendorong kerja sama tim. Dengan menggunakan pemikiran mereka secara aktif, siswa dapat belajar, yang berarti mereka dapat berpikir sendiri dan dengan cara baru. Lebih banyak kesempatan diberikan kepada siswa untuk berkomunikasi (Silberman, 2007:82). Menurut Sabri (2010:123), strategi *Active Knowledge Sharing* dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa serta menumbuhkan kerjasama tim.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, peneliti tertarik untuk memperkenalkan startegi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul : Pengaruh Startegi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Hasil Kognitif Belajar Siswa Kelas IV SDN Inpres Naru 1 Sape.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalahnya sebagai berikut’’
Bagaimana pengaruh staregi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan hasil kognitif belajar siswa kelas IV SDN Inpres Naru 1 Sape ?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar kognitif Siswa Kelas IV SDN Inpres Naru 1 Sape.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi jajaran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Memberikan suasana baru dalam kelas sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.
2. Bagi Guru
 - a. Menyajikan materi alternatif bagi pendidik untuk mengatasi pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penggunaan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.
 - b. Memberikan sumbangan dan inspirasi bagi pendidik dalam memanfaatkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Sekolah
 - a. Hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk perbaikan proses kegiatan belajar dan mengajar secara umum dimasa yang akan datang.
 - b. Penelitian dapat memajukan pengetahuan di bidang pendidikan dan berfungsi sebagai panduan untuk studi masa depan di semua tingkat pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang juga menerapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* yang berpengaruh terhadap Hasil Belajar kognitif siswa, adapun hasil penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Intan Auliyati (2016) yang berjudul pengaruh penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran SKI dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang Ogan lilir Palembang. Penelitian yang dilakukan ini adalah jenis penelitian eksperimen *Design One Group* yaitu mengadakan *Pre-test*, dan *Post-test* jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Adapun alat pengumpulan data yaitu tes, observasi dan dokumentasi, Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V (15 siswa) pada mata pelajaran SKI dinilai baik. Pada saat membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*, nilai post-mean test terhadap hasil belajar siswa meningkat dari 62 menjadi 79. Rumus 't' test digunakan untuk mengetahui signifikansi hasil belajar siswa, dan diperoleh pada 11.2. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan pada tingkat 1% dan tingkat signifikan 5%, dengan spesifikasi 2,1411, $2 > 2,98$. Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* di kelas V SD Sungai

Pinang Ogan Lilir Palembang telah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Persamaan dengan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang diteliti yaitu sama menggunakan strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing, menggunakan eksperimen, mengadakan pretest dan posttest, menggunakan data kuantitatif, pengumpulan datanya sama yaitu menggunakan tes Observasi dan dokumentasi, menggunakan *Uji-t*. Adapun perbedaan yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu desain yang dipakai penelitian terdahulu menggunakan *Design one group* sedangkan yang diteliti menggunakan *Nonequivalen group design*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh rekan Lela Permanasari (2021) dengan judul "Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing terhadap hasil belajar Matematika Siswa SMP. Eksperimen eksplorasi kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Teknik Random Sampling adalah salah satu yang digunakan. Sampel penelitian untuk kelas VII K terdiri dari 21 peserta sebagai kelas eksperimen dan 23 peserta sebagai kelas kontrol. Tes digunakan sebagai metodologi pengumpulan data. menggunakan rumus statistik uji-t untuk menguji hipotesis. Dapat disimpulkan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus statistik uji-t diperoleh nilai signifikan 2-way (t-tailed) 0,000 0,05 bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* rata-rata hasil belajar matematika lebih tinggi. daripada siswa yang

menggunakan model pembelajaran tradisional. Dengan demikian, model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* berdampak pada seberapa baik siswa kelas VII SMP Negeri 8 Bandar Lampung belajar matematika.

Persamaan dengan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang diteliti yaitu sama menggunakan Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, jenis penelitiannya eksperimen yang sama menggunakan kelas eksperimen dan kelas control, teknik pengumpulan data menggunakan tes. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian terdahulu dan yang diteliti penelitian terdahulu menggunakan teknik random sampling, sedangkan yang diteliti menggunakan teknik sampling jenuh, yang membedakan penelitian terdahulu dan yang diteliti yaitu penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* banyak diterapkan dijenjang SMP dan SMA sedangkan yang diteliti menerapkan di sekolah dasar.

3. Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Asri Nafi'a Dewi dengan judul'' pengaruh penggunaan *model Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar ditinjau dari belajar siswa SMA N 2. Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen Semu (*Quasi Experimental research*) menggunakan *Posttest Only Nonequivalent Control Group Design*. Model pembelajaran sebagai variabel bebas, minat sebagai variabel moderator, dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 2 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012. Sampel penelitian adalah siswa kelas X.1 sebagai kelas kontrol dan siswa kelas X.2 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel dengan ''*Cluster Random Sampling*''.

pengumpulan data hasil belajar ranah kognitif menggunakan teknik tes, angket, dan lembar observasi. Pengukuran minat menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan anava. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa *model Active Knowledge Sharing* berpengaruh terhadap hasil belajar biologi ranah kognitif dengan *P-value* 0,024, sedangkan pada ranah afektif dan ranah psikomotorik tidak berpengaruh pada siswa kelas X SMA N 2 Karanganyar dengan *P-value* 0,742, 0,702 dan 0,805, 3.

Persamaan penelitian terdahulu dan yang diteliti adalah sama menggunakan Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan data kuantitatif, pengumpulan data menggunakan Tes. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu dan yang diteliti yaitu, penelitian terdahulu menggunakan variabel moderator, sedangkan yang diteliti hanya menggunakan variabel bebas dan variabel terikat, teknik pengambilan sampel penelitian terdahulu menggunakan cluster random sampling, sedangkan yang diteliti menggunakan teknik sampling jenuh, penelitian terdahulu menggunakan angket sedangkan yang diteliti pengumpulan datanya tidak menggunakan angket hanya menggunakan tes, observasi dan dokumentasi.

2.2. Pembelajaran

Setiap peristiwa pembelajaran memerlukan pengembangan terus-menerus keterampilan komunikasi yang baik berdasarkan rasa hormat antara siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran. Tugas guru dalam tugas ini adalah untuk mengembangkan kualitas kepemimpinan siswa, khususnya

kepercayaan diri mereka, keterampilan memecahkan masalah, dan kemampuan untuk bekerja dengan baik dengan orang lain baik dalam pengaturan individu maupun kelompok (Parkay, 1998).

Guru harus mampu membimbing dan memfasilitasi siswa melalui kegiatan pembelajaran sehingga mereka dapat mengenali kelebihan dan kemampuannya. Mereka kemudian harus memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja dan belajar sekuat tenaga untuk berhasil sesuai dengan kemampuannya. Langkah pertama yang perlu dilakukan guru adalah berusaha mengenal siswanya dengan baik dan mengenal karakteristik masing-masing siswa agar dapat memfasilitasi siswa dalam memahami kemampuannya dengan lebih baik. Guru harus mengetahui informasi yang lebih mendalam tentang kemampuan, minat, harapan, dan ciri kepribadian siswa yang unik. Untuk memahami siswa mereka dengan kejelasan dan alasan, guru harus berpikiran terbuka dan sabar ketika terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Drost (2000: 52) berpendapat bahwa pendidik seharusnya tidak hanya menunjukkan kesalahan yang dilakukan oleh siswa, tetapi harus mencoba untuk menemukan aspek positif dan memberikan dorongan. Jika diperlukan koreksi, tidak boleh disampaikan dengan cara memecah belah.

Kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu untuk memaksimalkan potensi siswa. Pendidikan kemudian cenderung lebih menitikberatkan pada pengembangan satu sifat kepribadian tertentu, baik partikular maupun parsial, sebagai akibat dari perkembangan potensi siswa yang tidak merata. Sekalipun benar bahwa semua pendidik ingin melihat anak

didiknya tumbuh dan berkembang, namun tidak tepat jika seorang guru hanya bertugas mengajar bahan ajar yang berkaitan dengan bidang keahliannya (Gordon, 1997: 8).

Guru memiliki peran strategis, terutama dalam prakarsa membentuk karakter bangsa dengan mendorong tumbuhnya sifat dan nilai-nilai yang diinginkan. Sangat menantang untuk menggantikan peran guru mengingat faktor-faktor ini (Supriadi: 1998). Karena guru harus fokus pada semua aspek pembelajaran secara holistik untuk mendukung terwujudnya pengembangan potensi siswa, tidak cukup guru hanya memiliki pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkan di kelas. Jadi didalam proses pembelajaran yang harus diperhatikan dan dilandasi empat pilar utama learning to know, learning to do, learning to live together, learning to live with others, dan learning to be.

Berdasarkan beberapa teori dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam penelitian ini adalah proses dimana guru dan siswa berkomunikasi yang dilandasi dengan sikap saling menghargai sehingga dapat mengembangkan dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan didalam diri siswa, terutama dalam menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan mengatasi masalah dan membangun sinergisitas individu.

2.3. Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

2.3.1 Definisi Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Menurut Kamus Ilmiah yang banyak digunakan, strategi adalah rencana atau cara memandang sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Menurut (Pius A Partaaanto dan M. Dahlan Al Barry, 2001: 727), strategi secara umum diartikan sebagai rencana tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. (Syaiful Bahri Jamrah dan Aswan Zain ,2005) Dalam proses pembelajaran, strategi biasanya dipahami sebagai rencana atau pola luas tindakan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran adalah metode yang digunakan guru untuk membantu siswa belajar dengan cara yang nyaman bagi mereka dan menawarkan sumber daya yang mereka butuhkan untuk berhasil. (Supriadi Saputro 2000: 21).

Strategi pembelajaran adalah rencana tentang bagaimana memanfaatkan dan menggunakan potensi dan sasaran yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam rangka pembelajaran, menurut (Slameto, 1991: 90). Strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, menurut Wina Sanjaya (1995, 126).

Hasil belajar yang diharapkan sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang dipilih. Semakin efektif dan efisien strategi pembelajaran yang digunakan maka hasil belajar kognitif siswa akan semakin baik, dan apabila strategi pembelajaran tersebut tidak digunakan secara efektif dan

efisien maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Akibatnya, guru perlu bijaksana ketika memilih metode yang akan digunakan di kelas.

Pendekatan pembelajaran Pembelajaran aktif mencakup berbagi pengetahuan secara aktif. Suatu proses pembelajaran yang dikenal dengan “pembelajaran aktif” bertujuan untuk memberdayakan siswa agar belajar secara aktif dengan menggunakan berbagai metode atau strategi. Menurut Badri Rhofiki (2009:20), pembelajaran aktif (*Active Learning*) bertujuan untuk memaksimalkan potensi setiap siswa agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan berdasarkan karakteristiknya yang unik. Selain itu juga menjaga perhatian siswa agar tetap fokus pada proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* mendorong siswa untuk saling membantu dalam menjawab pertanyaan yang tidak dapat mereka jawab dan yang teman lainnya tidak tahu jawabannya. Dengan kata lain, siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan diberi kesempatan untuk mencari bantuan dari teman yang mengetahui jawabannya, dan siswa yang mengetahui jawabannya didorong untuk membantu teman yang mengalami kesulitan (Sutaryo, 2008: 2).

Strategi Active Knowledge Sharing merupakan salah satu metode yang dapat membuat siswa siap mempelajari materi dengan cepat, menurut Zaini (2008). Pendekatan ini dapat digunakan untuk menilai tingkat keterampilan siswa dan mendorong kerja sama tim.

Berdasarkan beberapa teori dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Active Knowledge sharing* yaitu sebuah strategi pembelajaran

aktif dimana membawa peserta didik untuk siap belajar materi dan menerima materi pembelajaran dengan cepat sehingga nanti siswa dihadapkan untuk bekerja sama tim yang saling berbagi langsung ilmu pengetahuan dengan aktif.

2.3.2 Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Prinsip-prinsip strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* menurut Badri Rhofiki (2009: 28) antara lain :

1. Pertanyaan guru tentang mata pelajaran yang akan dibahas memberikan rangsangan belajar. Pertanyaan ini mendorong siswa untuk meneliti topik yang sedang didiskusikan sehingga mereka akan lebih mudah memahami materi.
2. Siswa mendapatkan motivasi dan perhatian melalui kegiatan berbagi pengetahuan dengan siswa lain, membuat kegiatan belajar menjadi menarik dan menyenangkan.

Prinsip saling tukar pengetahuan (*Knowledge Sharing*) seperti diungkapkan oleh Aurilla Arntzen Bechina (2006: 110) adalah sebagai berikut.

Strategi pembelajaran ini menunjukkan bagaimana transfer pengetahuan terjadi ketika satu orang menyampaikan pengetahuan mereka kepada orang lain sementara baik transferor maupun penerima dipengaruhi oleh pengalaman masing-masing. Suatu proses pertukaran pengetahuan antara setidaknya dua orang melalui proses timbal balik adalah definisi lain dari pertukaran pengetahuan. Menurut penjelasan ini, siswa yang berpengetahuan berbagi informasi dengan temannya yang kurang berpengetahuan, sedangkan siswa

yang buta huruf mencari informasi dari teman yang lebih berpengetahuan untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul selama proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip pedoman strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* adalah stimulus belajar yang diperoleh dari pertanyaan guru berkaitan dengan mata pelajaran yang akan dibahas, dan siswa yang mengetahui apa yang tidak diketahui temannya menyampaikan informasi tersebut, sedangkan teman yang tidak berusaha mencari tahu apa yang tidak diketahui temannya sehingga dapat memecahkan masalah selama kegiatan belajar mengajar.

2.3.3 Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Adapun langkah-langkah dari strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* adalah sebagai berikut :

Tabel.2.1 Langkah-langkah Strategi *Active Knowledge Sharing*

No	Indikator	Aktivitas guru	Aktivitas siswa
1	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	Membentuk kelompok belajar 4-5 kelompok dan mengatur tempat duduk peserta didik agar setiap anggota kelompok dapat saling bertatap muka dan santai mungkin	Mengikuti langkah-langkah yang sudah dibuat oleh guru
2	Menyiapkan daftar pertanyaan	Menyisipkan daftar pertanyaan yang berkaitan tentang materi yang dipelajari	Memperhatikan yang diperintahkan oleh guru
3	Membimbing siswa	Membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok dan peserta didik diberi kesempatan menjawab lembar kerja	Setiap kelompok atau peserta didik menjawab pertanyaan atau menjawab lembar kerja yang telah dikasih
		Guru menyuruh siswa mencari tau jawaban dari pertanyaan yang tidak bisa dijawab	Peserta didik berkeliling dan mencari peserta didik lain yang dapat

			menjawab berbagai pertanyaan yang belum mereka ketahui jawabannya.
4	Mengevaluasi bersama materi	Mengumpulkan kembali lembar kerja dan mengulas jawaban-jawaban	Melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil diskusi kelompoknya.

2.3.4 Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

a. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Menurut (Silbermen, 2011), menambahkan manfaat dari strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, siswa dapat meminta bantuan siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab, dan ini divariasikan dengan memberikan setiap siswa kartu indeks untuk menuliskan informasi baru dari materi yang telah dipelajari.

b. Kekurangan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Ada juga kelemahan dari pendekatan pembelajaran Berbagi Pengetahuan Aktif. Namun, kelangkaan teknik pembelajaran Berbagi Pengetahuan Aktif hanya mengkhawatirkan. Kondisi selama pembelajaran yang mungkin berbeda dari yang seharusnya termasuk dalam perhatian ini. Misalnya, memfokuskan pada kegiatan itu sendiri untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa membutuhkan banyak waktu dalam penerapannya. Kegiatan belajar hanyalah kumpulan permainan dan kesenangan. Namun dengan perencanaan yang tepat, semua kekhawatiran tersebut dapat dikelola (Nafi'a, 2012).

Berdasarkan beberapa teori dapat disimpulkan bahwa kelebihan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam penelitian ini yaitu siswa dapat berbagi langsung ilmunya dengan teman yang lain untuk saling membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui dan kekurangan dari strategi *Active Knowledge Sharing* ini lebih semata-mata hanya suatu kekhawatiran dan dapat ditanggulangi dengan persiapan yang matang

2.4 Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari proses belajar. Menurut Nana Sudjana (2008, 23), perilaku siswa tersebut mengalami perubahan di segala bidang, termasuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Hasil belajar adalah apa yang Anda dapatkan ketika Anda belajar dari seseorang yang terlibat dengan lingkungannya secara positif dan aktif.

Oemar Hamalik (2006, 30) mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan perilaku seseorang sebagai hasil dari apa yang telah dipelajarinya. Selain itu, menurut Winkel (1987, 17), hasil belajar adalah kemampuan seseorang untuk bertindak sesuai dengan kemampuannya dan kemungkinan untuk melakukannya.

Gegne (1992) menegaskan bahwa cara berpikir seseorang bergantung pada keterampilan yang dimilikinya dan hierarki keterampilan yang diperlukan untuk mempelajari suatu tugas. Dengan demikian, ada dua fenomena yang terlibat dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar:

perkembangan kemampuan intelektual seiring bertambahnya usia dan pelatihan, dan kecepatan belajar bergantung pada ketersediaan strategi kognitif untuk memecahkan masalah secara lebih efektif.

Gagne (1992:43) menyimpulkan ada lima macam hasil belajar, yaitu :

1. Kemampuan intelektual, atau pengetahuan prosedural, yang meliputi pemahaman konsep, prinsip, dan pemecahan masalah yang dipelajari dari materi yang disajikan di sekolah.
2. Strategi kognitif, yaitu kapasitas untuk menangani proses internal sendiri untuk memperhatikan, belajar, mengingat, dan berpikir untuk memecahkan masalah baru.
3. Informasi verbal, yaitu kapasitas untuk mendeskripsikan kata-kata dengan mengumpulkan data terkait
4. Keterampilan motorik, yaitu kapasitas untuk mengeksekusi dan mengkoordinasikan gerakan yang melibatkan otot.
5. Sikap, yaitu bakat bawaan yang memengaruhi perilaku seseorang tergantung pada emosi, keyakinan, dan kecerdasan mereka.

Jenis hasil belajar yang disebutkan di atas semuanya membutuhkan keadaan tertentu yang harus diatur dan dikendalikan. Menurut Gredler (1994: 1), manusia harus dapat membedakan spesiesnya dengan makhluk lain untuk mencapai hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kali ada perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, maka terjadilah perubahan. Diyakini bahwa guru adalah tempat orang pergi untuk belajar sesuatu.

Siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran, guru menjadi fasilitator, dan kerjasama antara pendidik dan siswa diperlukan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

Modifikasi tingkah laku yang terjadi pada area kognitif dikenal sebagai domain kognitif. Menurut Bloom, ada enam tingkatan hasil belajar kognitif: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi. Menghafal adalah level paling rendah dan paling sederhana, dan evaluasi adalah level tertinggi dan paling kompleks (C6). Pengetahuan adalah kapasitas untuk mengingat konsep, istilah, gejala, dan sebagainya. Memahami sesuatu setelah mengetahui dan mengingatnya melalui penjelasan dengan kata-kata sendiri dikenal sebagai pemahaman. Kapasitas untuk menerapkan ide-ide dalam konteks novel dikenal sebagai aplikasi (application). Untuk menggambarkan situasi dan dapat melihat bagaimana komponen-komponen tersebut bekerja sama diperlukan analisis (analisa). Sintesis (sintesis) adalah proses menggabungkan bagian-bagian atau unsur-unsur menjadi suatu pola yang terstruktur melalui pemikiran logis. Tingkat berpikir tertinggi adalah evaluasi (evaluation).

Kemampuan afektif adalah keinginan untuk belajar lebih banyak, kemampuan afektif adalah kemampuan untuk menguasai materi dan memahami konsep, dan kemampuan psikomotor adalah kemampuan untuk bertindak, terampil, dan mampu menjelaskan. Dari ketiga aspek tersebut, judulnya menitikberatkan pada aspek kognitif pembelajaran dan

penguasaan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tidak mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, ketiga faktor ini memegang peranan paling penting dalam proses pembelajaran.

Secara umum, ada tiga kategori faktor yang mempengaruhi seberapa baik siswa belajar :

a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa adalah yang berasal dari siswa itu sendiri dan memiliki dua bagian, yaitu: (1) aspek fisiologis yang berkaitan dengan kondisi fisik siswa, dan (2) aspek psikologis yang meliputi tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa.

b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal mahasiswa adalah yang berasal dari sumber selain mahasiswa itu sendiri, seperti lingkungan pergaulan dan keberadaan dosen, tenaga pendukung, dan sesama mahasiswa. Keberadaan gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat praktikum, perpustakaan, dan faktor lingkungan non sosial lainnya merupakan contoh faktor yang keberadaan dan pemanfaatannya diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang dan juga menentukan hasil belajar. keberhasilan siswa dalam belajar. lainnya.

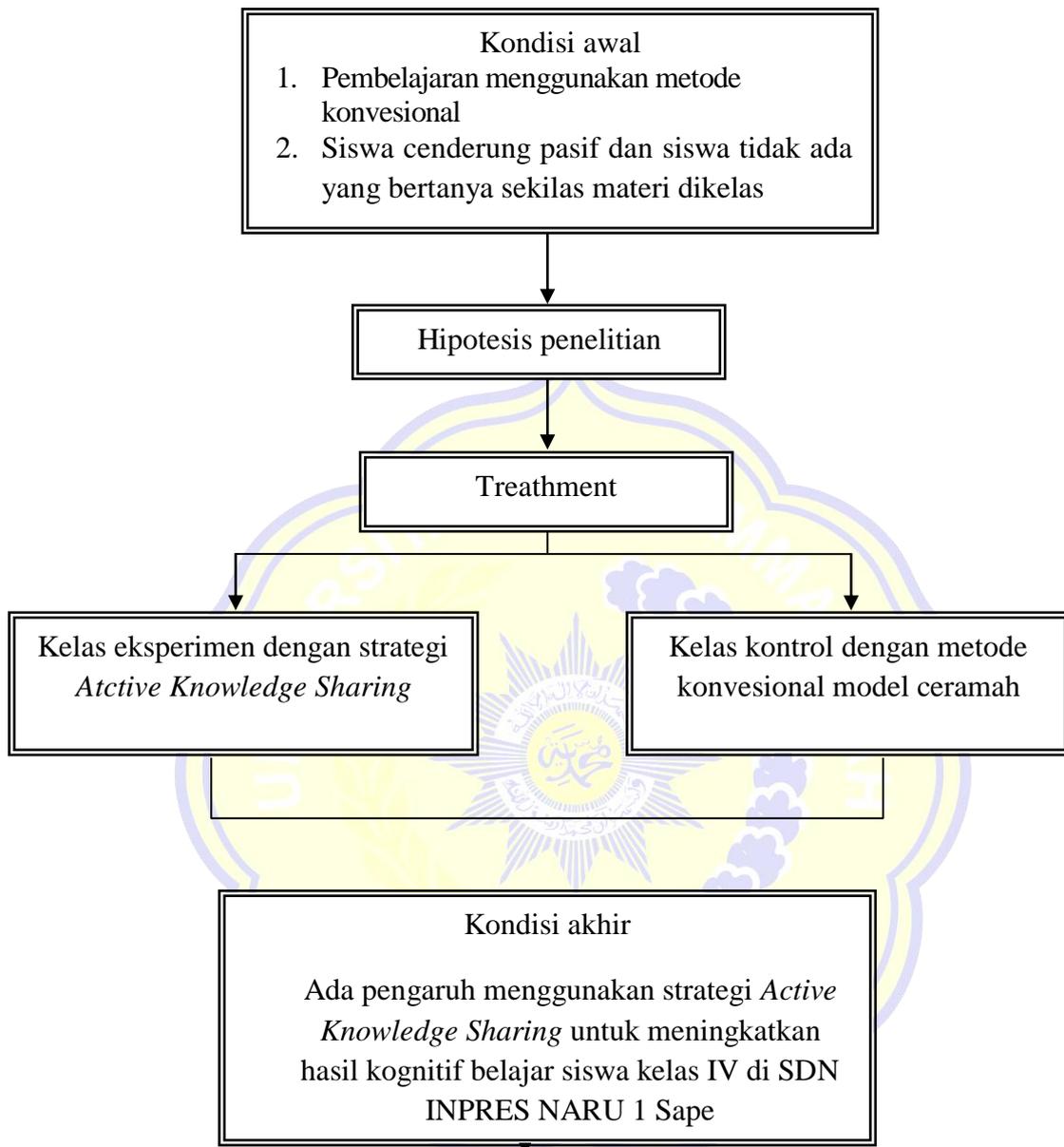
c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan pembelajaran mengacu pada cara siswa berusaha mempelajari materi, termasuk metode dan model yang digunakannya.

Berdasarkan beberapa teori dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam penelitian ini merupakan hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif sehingga terjadi sebuah perubahan baik itu perubahan tingkah laku, perubahan cara berpikir dari buruk menjadi baik dari bodoh menjadi pintar itulah dinamakan hasil belajar karena berpengaruh dan memiliki hasil untuk perkembangan anak sehingga siswa bisa berkembang dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kemampuan kognitif adalah kemampuan untuk menguasai materi dan memahami konsep. Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan untuk meningkatkan hasil belajar, guru harus dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Tujuannya adalah untuk membuat pembelajaran menarik dan mampu menahan perhatian siswa selama proses berlangsung. Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, diperlukan strategi pembelajaran yang efisien.

2.5 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori, dapat disimpulkan kerangka berpikir yang terdapat pada bagian di bawah ini.

Gambar 2.2 Kerangka berpikir penelitian

Bagian kerangka berpikir diatas dapat dijelaskan bahwa kondisi awal siswa masih kurang efektif dan efisien, karena dalam penyampaian materi guru masih menggunakan dengan metode konvensional sehingga kurang menarik minat dan perhatian siswa, pembelajaran guru berperan lebih aktif dari pada siswa sehingga kurang adanya interaksi yang positif antar siswa. Hal ini dapat menyebabkan hasil belajar yang rendah, guru akan memberikan perlakuan kepada siswa, penyusunan materi pembelajaran, penggunaan model pembelajaran agar pelaksanaannya berjalan dengan optimal serta terarah, alat bantu dalam pengajaran adalah sebuah RPP dengan tujuan untuk memberikan pengalaman yang konkret, untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen.

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan kajian pustaka, maka hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IV di SDN Inpres Naru 1 Sape.

H_o : tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IV di SDN Inpres Naru 1 Sape

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Quasi eksperimen ini adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu kondisi yang sengaja diadakan namun tidak dapat memberikan kontrol secara penuh. Menurut Sugiyono, (2019) penelitian eksperimen yaitu meneliti adanya sebab akibat dan berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberi perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan kontrol sebagai perbandingan.

Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada desain ini kelas kontrol tidak diambil secara random. Pada masing-masing kelompok akan diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dasar pemahaman konsep siswa. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan atau tetap menggunakan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional dengan pendekatan Saintifik.

Tabel 3.1 Desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

(Sumber: Sugiyono, 2019)

Keterangan:

X_1 : Perlakuan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

O_1 : *Pre-test* kelompok eksperimen

O_2 : *Post-test* kelompok eksperimen

O_3 : *Pre-test* kelompok kontrol

O_4 : *Post-test* kelompok kontrol

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Purposive sampling digunakan untuk memilih daerah penelitian, artinya daerah tersebut dipilih secara khusus dengan mempertimbangkan tujuan lain pada saat pengambilan keputusan (Masyhud, 2016: 99–100). Tujuan lain dari penelitian ini termasuk mampu melakukan pengambilan sampel jarak jauh berskala besar. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Tempat penelitian adalah SDN Inpres Naru 1 Sape.

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi, menurut Sugiyono (2019:126) Keseluruhan subjek yang akan

diukur, atau unit yang diteliti adalah elemen populasi. Dalam hal ini, populasi terdiri dari objek/subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan dari mana kesimpulan akan dibuat.

Sementara itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Inpres Naru 1 Sape Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 61 orang siswa.

Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Populasi siswa IV SDN Inpres Naru 1 Sape tahun ajaran 2022/2023

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV A	11	18	29
2	IV B	15	17	32

2. Sampel

Sampel adalah representasi dari ukuran dan susunan populasi. Jika populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Peneliti kemudian dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Sampling jenuh adalah metode yang digunakan untuk penelitian ini. Kesimpulan yang ditarik dari temuan sampel akan berlaku untuk seluruh populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan IV B sebagai kelas kontrol yang semuanya berada di kelas IV SDN Inpres Naru 1 Sape dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.4. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dapat dilihat sebagai konsep tunggal yang dapat dikenali, diukur pengaruhnya, dan perbedaannya dengan konsep lain, menurut Masyhud (2016:48). Segala sesuatu yang dijadikan subjek penelitian adalah variabel. Variabel juga dikenal sebagai faktor yang mempengaruhi peristiwa yang diteliti. Variabel penelitian tercantum di bawah ini.

- a. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab dari perubahan, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.
- b. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi sehingga menjadi sebab dari perubahan bebas, yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil Kognitif belajar siswa kelas IV SDN Inpres Naru 1 Sape.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian. Kaliber penelitian yang akan dilakukan akan didasarkan pada kaliber data yang dikumpulkan. Kualitas hasil penelitian yang dihasilkan juga tinggi jika data yang akan dikumpulkan selama kegiatan penelitian memiliki validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.5.1.Observasi

Suharsimi Arikunto (2004: 272) menegaskan bahwa observasi lebih dari sekedar mencatat; itu juga memerlukan pertimbangan berbagai faktor sebelum membentuk evaluasi menjadi skala bertingkat. (Suharsimi Arikunto,272) Peneliti mengadakan observasi keterlaksanaan pembelajaran, melalui observasi ini khususnya guru kelas memberikan penilaian berupa lembar observasi itu untuk mengukur keterlaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Inpres Naru 1 Sape.

3.5.2. Tes

Tes, menurut Arikunto (2004:193), adalah seperangkat pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau bakat seseorang atau kelompok. Selain itu, tes terdiri dari rangkaian inkuiri yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai kemampuan kognitif siswa sebelum atau sesudah proses pembelajaran (Jakni: 2015: 98). Tes dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk dengan pertanyaan esai, pertanyaan pilihan ganda, pertanyaan menjodohkan, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan tes untuk mengukur kemampuan siswa baik sebelum maupun sesudah mempelajari materi pelajaran.

3.5.3.Dokumentasi

Mencari informasi tentang objek atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan lain-lain disebut sebagai dokumentasi, menurut Arikunto (2014: 274). Hasil kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didokumentasikan dengan mengambil nilai tes

siswa, informasi nama siswa, dan foto. Data dari siswa kelas IV SDN Inpres Naru 1 Sape, hasil belajar siswa, dan gambar kegiatan pembelajaran semuanya diperlukan untuk penelitian ini.

3.6. Instrumen Penelitian

Alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati adalah instrumen penelitian (Sugiyono, 2011: 102). Alat ukur objek disebut sebagai instrumen. perangkat untuk mengukur atau mengumpulkan informasi tentang suatu variabel berdasarkan persyaratan akademik yang berhasil diselesaikan. Karena kualitas instrumen penelitian yang digunakan mempengaruhi kualitas data penelitian, instrumen penelitian memainkan peran penting dalam penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua kriteria penting, yaitu reliabilitas dan validitas (*reliability and true/validity*), agar menghasilkan data yang akurat. Tes akan digunakan sebagai alat penelitian dalam penelitian ini.

Tes yang terdiri dari beberapa soal atau lembar soal dan lembar observasi merupakan salah satu instrumen kumpulan yang dapat digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar tertentu pada siswa dengan menggunakan bantuan skala numerik atau kategori tertentu. Tes digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui bagaimana pemahaman konsep siswa terhadap materi disekolah dasar khususnya kelas IV SD. Tes tersebut berupa *pre-test* dan *post-test*. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda dan esai untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dengan jumlah soal sebanyak 20 soal pilihan ganda. Menurut Taksonomi Blooms (2014) Tes yang diberikan mengukur untuk ranah kognitif yang meliputi C1 (ingatan), C2 (pemahaman),

C3 (penerapan). Tes akan dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes pertama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu tes sebelum peneliti menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dan tanpa menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (konvensional), tes tersebut berupa lembar soal dan lembar observasi SDN kelas IV.

Tabel 3.3 Kisi –Kisi Lembar Observasi Kelas Eksperimen

Perlakuan	Langkah-Langkah Pembelajaran	Aspek yang diamati
Strategi Pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i>	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam 2. Siswa memulai kegiatan dengan berdoa 3. Mengecek kehadiran siswa bertanya tentang keadaan siswa 4. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai
	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyuruh siswa untuk membaca buku paket pada tema WIRAUSAHA berbuah kesuksesan, sekaligus guru memberikan penjelasan materi yang akan dipelajari 2. Siswa berdiskusi dengan teman yang lain. (Membagi siswa menjadi beberapa kelompok) 3. Siswa mengajukan pertanyaan kepada teman yang lain yang bisa menjawab. (menyiapkan daftar pertanyaan) 4. Siswa menjawab dari pertanyaan yang diberikan oleh teman lain. (membimbing siswa) 5. Siswa mengevaluasi kembali materi pembelajaran dan hasil diskusi kelompok dan memberi pemahaman yang lebih jelas lagi. (Mengevaluasi bersama materi)
	Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru memberikan penanaman konsep moral sebelum pembelajaran selesai.. 3. Guru mengajak semua siswa berdoa dan mengakhiri kegiatan pembelajaran.
Jumlah skor		

Tabel 3.4 Kisi –Kisi Lembar Observasi Kelas Kontrol

Perlakuan	Langkah- Langkah Pembelajaran	Aspek yang diamati
Metode konvensional	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru dan siswa memulai kegiatan dan berdoa kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. 3. Siswa dan guru menyanyikan lagu wajib sebelum memulai pelajaran. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk membuka buku pada halaman tertentu. 2. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. 3. Guru memaparkan negara ASSEAN dan siswa mendiskusikan hasil pemaparan materi Salah satu siswa menarik kesimpulan pada pembelajaran. 4. Salah satu siswa menarik kesimpulan pada pembelajaran.
	Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru memberikan penanaman konsep moral sebelum pembelajaran selesai. 3. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas/pr kepada siswa (membuat kalimat perintah, ajakan dan penolakan). 4. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)
Jumlah skor		

Tabel 3.5. Kisi-kisi penilaian lembar soal

TM/SB	Muatan pemb	Indikator	Aspek yang diukur			Jumlah soal
			C1	C2	C3	
WIRUSAHA (KERJA KERAS BERBUAH KESUKSESAN PB III)	IPS	1. menafsirkan posisi kerja sama dibidang ekonomi dalam lingkup ASEAN (menyiapkan daftar pertanyaan)	1, 2	3, 4	5, 6	6 soal
		2. Mendesain kerja sama di bidang ekonomi dalam lingkup ASEAN (membimbing siswa)	7, 8	9, 10	11, 12	6 soal
	PPKN	1. Menelaah keberagaman sosial, masyarakat	13	14	15	3 soal
		2. Menjelaskan manfaat keanekaragaman sosial masyarakat (mengenal isi dan mengenal uasi)	16, 17	18, 19	20	5 soal
Jumlah so'al					20 soal	

3.7. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah pengolahan data, yang dilakukan setelah pengumpulan data secara keseluruhan. Tahap pengolahan data ini sangat penting untuk sebuah penelitian karena memungkinkan penulis untuk merumuskan temuan penyelidikannya dan membuat kesimpulan tentang data yang dikumpulkan.

Adapun analisis data dilakukan melalui tahap-tahap berikut:

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Kualitas instrumen akan menentukan seberapa baik data dikumpulkan, dan kualitas data akan menentukan seberapa baik penelitian dilakukan. Harus melakukan uji validitas terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Pengukuran tingkat validitas suatu instrumen disebut validitas (Arikunto, 2014:211). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah ujian tertulis dengan 20 soal pilihan ganda. Untuk setiap pertanyaan dengan jawaban yang benar, skor 1 akan diberikan. Setelah itu diberikan saat *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan atau sebelum materi diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. *Post-test* diberikan setelah dilakukan perlakuan atau sesudah materi diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah proses pembelajaran. Selanjutnya data akan dihitung dengan bantuan SPSS 21.0 Terdapat rumus korelasi product momen sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variable x dan y

x = Item butir soal

y = Skor soal

n = Jumlah siswa

Σx = Jumlah sekor x

Σy = Jumlah skor y

Σxy = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap sekor dari x dan y

Σx^2 = Jumlah hasil kuadrat x

Σy^2 = Jumlah hasil kuadrat y

$x)^2$ (Σ = Jumlah hasil kuadrat dari Σx)

$y)^2$ (Σ = Jumlah hasil kuadrat dari Σy)

Instrumen dinyatakan valid apabila perhitungan korelasi total (r_{xy}) menunjukkan nilai lebih besar atau sama dengan r- tabel pada taraf signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 95 % dinyatakan valid dan jika nilai (r_{xy}) lebih kecil dari pada taraf signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 95 % maka butir soal dinyatakan tidak valid (gugur). uji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS 21.0.

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keandalan atau kekonsistenan suatu soal tes (Jakni, 2015: 165). Analisa uji reabilitas instrumen menggunakan metode Cronbach Alpha dengan tujuan menentukan instrumen penelitian reliabel atau tidak. Uji dihitung dengan bantuan SPSS 21.0

Jika hasil perhitungan nilai korelasi yang dihasilkan menunjukkan sama atau lebih besar dari pada r- tabel pada taraf signifikansi 5%, maka instrumen tes dianggap reliabel, namun jika hasil perhitungan nilai korelasinya menunjukkan lebih rendah dari pada r- tabel, maka instrumen

tes tersebut dianggap tidak reliabel. Ujian reliabilitas dibantu dengan SPSS 21.0.

3.7.3. Uji Tingkat Kesukaran

Tujuan dari analisis tingkat kesukaran adalah untuk menentukan apakah soal itu mudah atau sulit. Angka yang menunjukkan seberapa sulit atau sederhananya sesuatu disebut tingkat kesulitan. (2007) (Arikunto: 207).

Tingkat kesulitan setiap item ditentukan menggunakan :

$$\text{Persamaan } P = \frac{B}{Jx}$$

Keterangan :

- P = indeks kesukaran
 B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar
 Jx = jumlah seluruh siswa peserta tes.

Indeks kesukaran diklasifikasikan seperti tabel berikut:

Tabel 3.8. Klasifikasi Tingkat Kesukaran

P-P	Klasifikasi
0,00 – 0,29	Soal sukar
0,30 – 0,69	Soal Sedang
0,70 – 1,00	Soal mudah

(Arikunto;1999:210)

3.7.4. Uji Daya Pembeda

Kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah disebut sebagai daya pembeda

(Arikunto, 1999: 211). Cara menilai kemampuan membedakan butir tes

Persamaan berikut digunakan untuk menentukan daya pembeda :

$$Dp = \frac{S_A}{J_A} - \frac{S_B}{J_B}$$

(Arikunto,1999:213)

Keterangan :

DP = Indeks daya pembeda

BA = banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

JA = banyaknya peserta tes kelompok atas

JB = banyaknya peserta tes kelompok bawah

Kriteria indeks daya pembeda adalah sebagai berikut.

Dp	Kualifikasi
0,00 – 0,19	Jelek
0,20 - 0,39	Cukup
0,40 - 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali
Negatif	Tidak baik

(Subino dalam sunardi,2003:27)

3.7.5 Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis, uji persyaratan harus dilengkapi. Untuk memilih uji hipotesis yang sesuai, data tes akhir (posttest) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diperiksa normalitas dan homogenitasnya. Berikut uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

3.7.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tes terdistribusi normal atau tidak. Langkah-langkah melakukan uji normalitas data dengan *kolmogrov-smirnov* dan berbantuan SPSS 21.0 sebagai berikut:

1. Membuat Hipotesis:

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

2. Tetapkan taraf signifikansi (α) = 0.05

5. Kaidah pengujian

Jika $D_{hitung} \leq D_{tabel}$, maka H_0 diterima (data terdistribusi normal)

Jika $D_{hitung} > D_{tabel}$, maka H_0 ditolak (data tidak terdistribusi normal)

6. Menghitung Nilai D

Rata-rata pengukuran

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

7. Mencari T3 (Shapiro-Wilk)

8. Membuat keputusan

Jika nilai signifikansi pada hitungan Kolmogrov-Smirnov lebih dari α ($\text{sig} > 0,05$), maka H_0 diterima dan bisa disimpulkan data berdistribusi normal

Karena nilai $p > 0,05$ maka $H_0 =$ diterima. Dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

3.7.5.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas. Tujuan dari tes ini adalah untuk membandingkan kedua keadaan tersebut. Varians total dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tujuan lain dari tes ini. Peneliti menggunakan metode Levene Test dengan aplikasi SPSS 21.0 untuk mempermudah dalam menghitung data uji homogenitas. Uji homogenitas menurut Husaini dan Purnomo (2009) digunakan untuk mengetahui apakah kedua data yang ditinjau homogen dengan mengkontraskan variansnya. Uji homogenitas tidak diperlukan jika kedua varian sama; Namun perlu diketahui bahwa kedua varian tersebut berbeda karena hal ini menunjukkan bahwa data belum homogen. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama dengan populasi secara keseluruhan.

Rumus berikut digunakan untuk menentukan seberapa homogen dua kelompok data dengan variasi yang sama:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS 21.0 untuk Uji homogenitas menggunakan Uji Levene dengan tujuan untuk mengetahui varians yang sama dari suatu populasi. Dasar pengambilan keputusan uji keseragaman Uji Levene artinya, untuk nilai sig $> 0,05$ maka datanya seragam, dan untuk nilai sig $< 0,05$ maka datanya tidak searagam.

3.7.5.3 Uji Hipotesis

Jika data terdistribusi normal, uji-t, uji hipotesis, digunakan. Uji statistik yang disebut uji-t memungkinkan kita untuk membandingkan dua nilai rata-rata dan memastikan kemungkinan bahwa perbedaan antara dua nilai rata-rata tersebut mewakili perbedaan yang sebenarnya. *Unbiased Sample Test T-test* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa setelah dan sebelum mendapat perlakuan. Dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.0, (H_0) hipotesis nol berarti ditolak dan (H_a) hipotesis alternatif berarti diterima. rumus berikut, dengan menggunakan *Independent Samples T-Test*:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

- t = nilai t yang dihitung
 X_2 = Rata-rata sampel 1 (kelas control)
 X_1 = Rata-rata sampel 2(kels experiment)
 N_1 = Jumlah individu sampel 1 (kelas kontrol)
 N_2 = Jumlah individu sampel 2(kelas control)
 S_1^2 = Variabel sampel 1
 S_2^2 = Variabel sampeel 2

Uji t dengan Teknik *Independen sampel T-Test* bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan peneliti. Jika nilai t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikansi 5% maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dan jika taraf signifikansinya 5% t hitung $<$ t tabel maka H_a ditolak dan H_o diterima. hitungan taraf signifikansi (2-tailed) $<$ 0,05 maka H_a diterima. dapat disimpulkan bahwa pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Inpres Naru 1 Sape. Dan jika hitungan taraf signifikansi (2-tailed) $>$ 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima. dapat disimpulkan bahwa pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Inpres Naru 1 Sape.

pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t sebagai berikut berbantuan aplikasi Spss 21.0 :

- a. Hipotesis penelitian :

H_0 = Pemahaman konsep pembelajaran siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* lebih rendah dari yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (metode konvensional)

H_a = Pemahaman konsep pembelajaran siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* lebih besar dari yang tidak menggunakan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (metode konvensional)

Atau dapat ditulis dalam bentuk:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

